

PEMETAAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DAN SOLUSINYA BERDASARKAN PENELITIAN MAHASISWA TAHUN 2013-2018

Siti Qurrotul Ain
qurrotulain87@gmail.com
Universitas Negeri Malang

ملخص البحث: تهدف هذه الدراسة إلى رسم خريطة للمشاكل التي غالبًا ما تواجه في تعليم مهارة الكلام العربي من خلال مراجعة وتحليل نتائج البحث من طلاب اللغة العربية. إذا لم يتم ذلك، يُخشى أن يكون هناك المزيد من أنواع موضوعات البحث المتشابهة وتميل البيانات الناتجة إلى أن تكون هي نفسها. هذا البحث هو تصميم بحث نوعي. تقنيات جمع البيانات باستخدام دراسات التوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المشكلات تنقسم إلى ثلاث فئات، وهي: ١. مشاكل التعلم والتي تشمل: تخصيص الوقت، والأساليب، والوسائط والبنية التحتية، ٢. المشكلات اللغوية التي تشمل: المفردات، النطق السليم وتركيب الجمل، ٣. المشكلات غير اللغوية وتشمل: الخلفية التعليمية، والدوافع، والبيئة.

الكلمات الرئيسية: رسم الخرائط، المشكلات، مهارة الكلام

Abstract: This study aims to map the problems that are often faced in learning Arabic speaking skills by reviewing and analyzing the results of research from Arabic students in 2013-2018. If this is not done, it is feared that there will be more types of similar research topics and the resulting data tends to be the same. This research is a qualitative research design. Data collection techniques using documentation studies. The results of this study indicate that the problems

are divided into three categories, namely: 1. Problems in learning which include: time allocation, methods, media and infrastructure, 2. Linguistics problems which include: vocabulary, sound pronunciation and sentence structure, 3. Non-linguistic problems which include: educational background, motivation, interests and environment.

Keyword: *mapping, problematic, speaking skill*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memetakan problematika yang sering dihadapi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan cara mengkaji dan menganalisis hasil penelitian dari mahasiswa bahasa Arab tahun 2013-2018. Jika tidak dilakukan, dikhawatirkan akan semakin banyak jenis topik penelitian yang sejenis dan data yang dihasilkan pun cenderung sama. Penelitian ini merupakan rancangan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1. Problematika dalam pembelajaran yg mencakup: alokasi waktu, metode, media dan sarana-prasarana, 2. Problematika linguistik yang mencakup: kosakata, pelafalan bunyi dan tata kalimat, 3. Problematika non linguisti yang mencakup: latar belakang pendidikan, motivasi, minat dan lingkungan.

Kata Kunci: pemetaan, problematika, Keterampilan berbicara,

PENGANTAR

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina komunikasi antar sesama. Hermawan (2013:136) mengungkapkan “secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima”.

Salah satu faktor penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar (Effendy, 2012:150). Menurut Pambudi (2014:3) “Dalam hal pembelajaran bahasa Arab, pelajaran *muhadatsah* (bercakap-cakap) merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al-Qur’an, dalam sholat dan doa-doa”.

Pada masa sekarang ini, ketika melihat proses pembelajaran keterampilan berbicara di lapangan, masih banyak ditemukan seorang pendidik yang kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. Di samping itu juga, pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non Arab juga memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total.

Sebagai bentuk tindak lanjut terhadap problematika yang sering kali terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi problematika tersebut. Sebagai contoh, peneliti banyak menemukan skripsi yang meneliti tentang problematika pembelajaran

keterampilan berbicara(*maharah al-kalam*) di sekolah dan solusi mengatasinya.

Pada dasarnya penelitian-penelitian semacam itu penting dilakukan di sekolah untuk mengidentifikasi dan memecahkan problematika yang sering dihadapi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, tetapi pada kenyataannya sudah banyak jenis penelitian seperti itu dan data yang dihasilkan pun mirip bahkan cenderung sama antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian seperti itu sudah tidak perlu dilakukan lagi karena sampai saat ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di sekolah.

Untuk mencegah semakin banyaknya penelitian yang sejenis, maka perlu dilakukan suatu pemetaan. Pemetaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memetakan problematika yang sering dihadapi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al kalam*) dan solusinya dengan cara mengkaji dan menganalisis hasil penelitian terdahulu. Jika pemetaan ini tidak dilakukan, maka dikhawatirkan akan semakin banyak jenis topik penelitian yang sejenis dan data yang dihasilkan pun cenderung sama.

METODE

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2004:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Karena peneliti sendiri yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, memetakan, menganalisis, menginterpretasikan dan melaporkan data. Dengan kata lain, validitas dan reliabilitas tergantung kepekaan peneliti. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik studi dokumentasi. Yang mana data dikumpulkan melalui kajian dokumen primer berupa penelitian mahasiswa terdahulu. Adapun Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan telaah semua data yang diperoleh melalui kategori data, yaitu memilah-milah data untuk dikategorikan dan disusun berdasarkan masalah penelitian. Pemilihan data didasarkan pada aspek-aspek yang telah dituliskan pada tujuan penelitian ini. Data yang sudah terkumpul selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-kualitatif sehingga lebih informatif bagi pihak lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Asyrofi (1998:1) dalam makalahnya mengatakan “setiap orang yang belajar bahasa Arab bagi pelajar/mahasiswa Indonesia, sering dihadapkan pada tiga problematika yaitu problematika linguistik, sosio-kultur dan metodologis”. Termasuk problematika linguistik yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problematika non linguistik yang paling utama adalah problematika yang menyangkut perbedaan sosio-kultural

masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab (Hermawan, 2014:100).

Problematika linguistik baik yang berkaitan dengan aspek gramatik, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis sering menimbulkan interfrensi (kerancuan) dalam berbahasa, sedangkan problematika sosio kultur dapat menimbulkan beban psikologis pelajar dan kultur yang berbeda-beda. Adapun problematika metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya metode pengajaran yang ditawarkan yang masing-masing cenderung menyetengahkan keunggulannya dan menafikan metode yang lainnya dengan tanpa melihat secara obyektif terhadap realitas pelajar dan kondisi sosio-kultur berlangsungnya proses belajar tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memetakan berbagai macam problematika yang ada dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber data seperti tesis dan skripsi mahasiswa bahasa Arab dari tahun 2013-2018. Problematika ini dibagi menjadi dua macam yaitu problematika yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Arab dan problematika yang berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Arab, Yang diantaranya dipicu oleh beberapa faktor linguistik dan faktor non linguistik.

1. Problematika Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya (Jamaludin, 2015:30). Dalam dunia pendidikan, keefektifan dan keefesienan proses belajar mengajar sangat diperlukan

karena proses belajar mengajar adalah salah satu faktor penentu berhasilnya pendidikan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar haruslah bermakna dan berdaya guna.

Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan peneliti terhadap penelitian mahasiswa terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar problematika yang sering terjadi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dipicu oleh beberapa faktor, yaitu:

Nama/ Tahun penelitian	Problematika Pembelajaran				
	Waktu	Metode	Media	Sarana dan prasarana	
Nur Aisyah/ 2013		√		√	
Dhohir Subagyo/2013	√	√	√	√	
Saifuddin/2014	√			√	
Kamiluddin/2014				√	
Rabi'ah Alngadawiyah Shofrin Fajri/2015	√			√	
Himas Siti Masitoh/2015	√	√	√		
Siti Kholifah/2016		√	√	√	
Amanati Fitriyani/2016		√	√		
Nune Ilham Sya'bani/2017	√				
Restu Presta Mori/2017					
Nuryani Wafidatul Aniqoh/2018	√				
Dewi Kristianingsih/2018		√	√		

a. Alokasi Waktu

Kebijaksanaan pemerintah dalam menetapkan alokasi waktu bagi pembelajaran bahasa Arab senantiasa menghadirkan polemik. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di

madrasah-madrasah dan perguruan tinggi perlu dibenahi kembali, sekurang-kurangnya masalah alokasi waktu perlu mendapatkan prioritas utama. Dalam tataran pengajaran bahasa Arab masalah alokasi waktu adalah salah satu masalah yang selalu dibicarakan dan sulit dipecahkan. Dengan kata lain kebijaksanaan belum berpihak untuk memberi proporsi yang signifikan bagi materi bahasa Arab (Zaenuddin, 2005:27).

Sebagaimana yang tertera pada tabel di atas, sebanyak enam dari dua belas penelitian menyatakan bahwa alokasi waktu yang kurang maksimal adalah salah satu problematika yang sering kali dihadapi oleh pengajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Enam penelitian itu di antaranya ditulis oleh Dhohir subagyo (2013), Saifuddin (2014), Rabi'ah alngadawiyah (2015), Himas siti masitoh (2015), Nune ilham sya'bani (2017), Nuryani wafidatul aniqoh (2018).

b. Metode

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran. Metode mencakup cara serta sarana penyajian materi pelajaran, maka ketepatan memilih metode sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut. Nuha (2016:153) mengatakan “pemilihan metode yang kurang tepat akan menyebabkan kegagalan dalam sebuah pembelajaran. Biasanya, kegagalan pembelajaran ini karena metode yang dipakai tidaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditargetkan sebelumnya. Oleh karena itu metode memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar dan mengajar”.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa metode yang sering dipakai guru adalah metode ceramah yang mana tidak sesuai bila digunakan dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Arab. Karena sejatinya berbicara menggunakan bahasa Asing bukanlah hal yang mudah, sebagaimana jika berbicara menggunakan bahasa ibu.

Sebagaimana yang tertera pada tabel di atas, sebanyak enam dari dua belas penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode yang kurang variatif adalah salah satu problematika yang dihadapi pengajar. Metode yang monoton hanya akan membuat pelajar mersa bosan dan cepat lelah. Enam penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Nur Aisyah (2013), Dhohir subagyo (2013), Himas siti Masitoh (2015), S;iti Kholifah (2016), Amanati Fitriyani (2016), dan Dewi kristianingsih (2018).

c. Media

Media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (pengajar) kepada penerima pesan (Makruf, 2009:124). Dengan demikian ketepatan dan tingkat representasi sebuah media terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran .

Nuha (2016:250) mengatakan “Sebuah pembelajaran, baik pembelajaran bahasa ataupun lainnya, akan terasa jemu dan stagnan jika tanpa media pembelajaran”.

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, sebanyak enam dari dua belas penelitian menyatakan bahwa media masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi problematika dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Lima penelitian

tersebut diantaranya ditulis oleh Dhohir Subagyo (2013), Himas Siti Masitoh (2015), Siti Kholifah (2016), Amanati Fitriyani (2016), dan Dewi Kristianingsih (2018).

d. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan dan tidak ketersediaaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan bahasa Arab akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran. Kemudian keadaan fasilitas sekolah yang baik juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Misalnya saja fasilitas sekolah yang baik akan menarik minat siswa dibandingkan dengan fasilitas sekolah yang kurang dan sudah jelek membuat siswa malas dalam pembelajaran. Menurut Ahmadi (2004:90) alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. .

Nama/ Tahun penelitian	Problematika Linguistik		
	Pembendaharaan Kosakata	Pengucapan Lafal	Penggunaan Kaidah
Nur Aisyah/ 2013	√	√	
Dhohir Subagyo/2013			
Saifuddin/2014	√		
Kamiluddin/2014	√		
Rabi'ah Alngadawiyah Shofrin Fajri/2015	√		√
Himas Siti Masitoh/2015			
Siti Kholifah/2016	√	√	√
Amanati Fitriyani/2016	√	√	
Nune Ilham Sya'bani/2017	√		
Restu Presta Mori/2017	√	√	√
Nuryani Wafidatul Aniqoh/2018	√	√	
Dewi Kristianingsih/2018	√	√	√

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, sebanyak enam dari dua belas penelitian menyatakan bahwa media masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi problematika dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Lima penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Nur Aisyah (2013), Dhohir Subagyo (2013), Saifuddin (2014), Kamiluddin (2014), Rabi'ah alngadawiyah (2015) dan Siti Kholifah (2016).

2. Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

a. Problematika Linguistik

1) Kosakata

Kosakata merupakan salah satu aspek terpenting untuk menguasai suatu bahasa, termasuk bahasa Arab. Pemahaman terhadap suatu teks tulis ataupun lisan dan kelancaran berbicara bahasa Arab banyak bergantung kepada penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, pemahaman bacaan cenderung lebih mudah, sebagaimana kelancaran berbicara semakin cepat. Karena itu, penguasaan kosakata perlu terus dikembangkan oleh setiap orang yang ingin mahir berbahasa (Asrori, 2011:83).

Paparan data pada tabel di atas, sebanyak sepuluh dari dua belas penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi problematika linguistik adalah kurangnya pembendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Sepuluh penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Nur Aisyah (2013), Saifuddin (2014), Kamiluddin (2014), Rabi'ah alngadawiyah (2015), Siti Kholifah (2016), Amanati Fitriyani (2016), Nune Ilham Sya'bani (2017), Restu Presta Mori (2017), Nuryani Wafidatul Aniqoh (2018), Dewi Kristianingsih (2018).

2) Pelafalan Bunyi

Pembelajaran bahasa Arab di Nusantara sudah dimulai sejak berabad-abad lamanya. Akan tetapi perhatian terhadap sistem tata bunyi sebagai dasar untuk menguasai kemahiran menyimak dan berbicara tidak mendapatkan perhatian yang serius.

Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pembelajar non Arab salah satunya fonem Arab yang tidak ada padanannya di bahasa Indonesia misalnya ص (sha) ض (dhad) ذ (dza) خ (kho) هـ (ha) ث (tsa) ط (tha) ظ (zha) ع ('ain) dan غ (ghain) (Hermawan, 2014:101).

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, sebanyak enam dari dua belas penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi problematika linguistik adalah kemampuan siswa yang masih kurang dalam pelafalan bunyi Arab. Enam penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Nur Aisyah (2013), Siti Kholifah (2016), Amanati Fitriyani (2016), Restu Presta Mori (2017), Nuryani Wafidatul Aniqoh (2018), Dewi Kristianingsih (2018).

3) Kaidah/ Tata Kalimat

Banyak perbedaan dalam mempelajari tata kalimat bahasa Indonesia dengan tata kalimat bahasa Arab. Misalnya *al-mauqi'iyah* seperti *fi'il* (kata kerja) harus terletak di depan atau mendahului *fa'il* (pelaku) dan *khabar* (predikat) haruslah terletak setelah *mubtada'* (subjek) kecuali apabila *khabar* itu *dzaraf* (keterangan waktu dan tempat) atau *jar majrur* (setara dengan preposisi), maka boleh atau bisa jadi wajib

mendahului *mubtada'* dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku (Izzan, 2007:74).

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, sebanyak empat dari dua belas penelitian menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kaidah atau tata kalimat bahasa Arab yang benar. Empat penelitian tersebut di antaranya ditulis oleh Rabi'ah Alngadawiyah Shofrin fajri (2015), Siti Kholifah (2016), Restu Presta Mori (2017), Dewi Kristianingsih (2018).

b. Problematika Non Linguistik

Nama/ Tahun penelitian	Problematika Non Linguistik				
	Latar Belakang Pendidikan	Motivasi	Minat	Lingkungan	Malu
Nur Aisyah/ 2013			√	√	
Dhohir Subagyo/2013	√			√	
Saifuddin/2014	√	√	√	√	√
Kamiluddin/2014	√			√	√
Rabi'ah Alngadawiyah Shofrin Fajri/2015	√			√	√
Himas Siti Masitoh/2015	√	√	√	√	
Siti Kholifah/2016			√	√	
Amanati Fitriyani/2016	√	√	√	√	√

Nune Ilham Sya'bani/2017			√	√	
Restu Presta Mori/2017	√	√		√	√
Nuryani Wafidatul Aniqoh/2018	√	√	√	√	
Dewi Kristianingsih/2018	√				

1) Latar belakang pendidikan siswa

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor penunjangnya. Salah satunya adalah pendidik. Walaupun demikian, keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya dibebankan kepada pendidik, tetapi juga tergantung pada potensi peserta didik yang bersangkutan yang salah satunya adalah latar belakang pendidikan mereka (Setiyawan, 2018:196). Tidak dapat dimungkiri bahwa peserta didik berasal dari latar belakang yang beragam. Dengan beragamnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik tentang bahasa Arab yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, secara tidak langsung akan menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, sebanyak sembilan dari dua belas penelitian menyatakan bahwa keragaman latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi problematika *non linguistic* dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Sembilan penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Dhohir Subagyo (2013), Saifuddin (2014), Kamiluddin (2014), Rabi'ah Alngadawiyah

(2015), Himas Siti masitoh (2015), Amanati Fitriyani (2016), Restu Presta Mori (2017), Nuryani Wfidatul Aniqoh (2018), Dewi Kristianingsih (2018).

2) Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara. Triawan (2006:62) mengatakan “agar berhasil mengajar bahasa Arab, maka diperlukan motivasi siswa yang kuat”.

Arif dan Musgamy (2021:331) mengatakan “diantara penyebab peserta didik mengalami kejenuhan atau bahkan kemunduran dalam belajar karena peserta didik hanya melihat, merasakan dan mendengar kegiatan yang monoton. Guru yang tidak kreatif mengelola pembelajaran, tidak memberi peserta didik asupan motivasi, sadar atau tidak, pasti merasakan respon peserta didik yang mengganggu pembelaran”.

Berdasarkan data pada tabel di atas, lima dari dua belas penelitian menyatakan bahwa kurangnya motivasi menjadi salah satu faktor yang menghambat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Lima penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Saifuddin (2014), Himas Siti Masitoh (2015), Amanati Fitriyani (2016), Restu Presta Mori (2017), Nuryani Wafidatul Aniqoh (2018).

3) Minat

Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang besar terhadap subyek tersebut. Mubshirah (2021:223) mengatakan “ peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa tertarik dan senang untuk mengikuti mata pelajaran tersebut”.

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebanyak tujuh dari dua belas penelitian menyakatan bahwa minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab masih rendah. Lima penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Nur Aisyah (2013), Saifuddin (2014), Himas Siti Masitoh (2015), Siti Kholifah (2016), Amanati Fitriyani (2016), Nune Ilham Sya'bani (2017), Nuryani Wafidatul Aniqoh (2018).

4) Lingkungan

Belajar bahasa efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. dengan lingkungan tersebut setiap pelajar akan “dipaksa” untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut (Hermawan, 2014:109).

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, sebanyak sebelas dari dua belas penelitian menyatakan bahwa lingkungan juga menjadi salah satu problematika yang

sering dihadapi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Sebelas penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Nur Aisyah (2013), Dhohir Subagyo (2013), Saifuddin (2014), Kamiluddin (2014), Rabi'ah Alngadawiyah (2015), Himas Siti Masitoh (2015), Siti Kholifah (2016) Amanati Fitriyani (2016), Nune Ilham Sya'bani (2017), Restu Presta Mori (2017), dan Nuryani Wafidatul Aniqoh (2018).

5) Malu/ Tidak Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau potensi (Triningtyas, 2016:). Yang dimaksud dengan kurangnya rasa percaya diri dapat diartikan keinginan menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Seorang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi.

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, sebanyak Lima dari dua belas penelitian menyatakan bahwa rasa malu/tidak percaya diri juga menjadi salah satu problematika yang sering dihadapi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. lima penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Saifuddin (2014), Kamiluddin (2014), Rabi'ah alngadawiyah (2015), Amanati fitriyani (2016) dan Restu presta mori (2017).

B. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berdasarkan Penelitian Mahasiswa Bahasa Arab Tahun 2013-2018

Dari hasil uraian tentang problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab berdasarkan penelitian mahasiswa bahasa Arab tahun 2013-2018 dapat dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi problematika tersebut yang mana dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Upaya mengatasi problematika pembelajaran berbicara bahasa Arab

a. Alokasi waktu

Dari segi waktu belajar bahasa Arab untuk siswa di sekolah relatif sangat sedikit, ada yang belajar cuma dua jam pelajaran setiap minggu, terkadang ada yang empat jam setiap minggunya. Dari segi waktu yang sangat sedikit rasanya sangat jauh harapan kita untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran bahasa Arab ini.

Mengenai jam pelajaran yang masih dianggap kurang, dari pihak sekolah harusnya memberikan jam tambahan untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, seperti mengadakan kegiatan ekstra bahasa Arab, dimana fokus kegiatannya adalah Latihan bercakap-cakap (*muhadatsah*) dengan sesama teman di kelas.

b. Metode

Ketidak tepatan dalam memilih metode atau metode yang ditawarkan tidak menarik sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat di dalam belajar. Solusi yang bisa dilakukan seorang guru adalah memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab seperti menerapkan metode inovatif dalam pengajaran.

Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah metode *muhawarah* (dialog). Metode ini dilakukan dengan cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode *muhawarah* (dialog) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi dengan matang dan menetapkan topic yang akan disajikan
- 2) Materi hendaknya disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
- 3) Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu.
- 4) Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *muhawarah* (dilog)
- 5) Setelah dialog selesai dilakukan, guru kemudian membuka forum soal Tanya jawab dan hal-hal yang perlu didiskusikan.
- 6) Dalam kelas, guru harus berbicara dengan bahasa Arab.

c. Media

Untuk melatih kemampuan berbicara siswa, guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa peta kota yang berguna untuk melatih praktik berbicara tentang jaringan di suatu daerah. Asrori dan Ahsan (2016:134) mengatakan “dengan peta/ denah yang telah disiapkan, guru memfasilitasi siswa untuk berlatih berbicara/ menjelaskan route perjalanan yang harus atau telah ditempuh”. Pada kemahiran berbicara ini, siswalah yang aktif berbicara menceritakan route perjalanannya atau memberikan intruksi/arahan berdasarkan stimulus dari guru.

d. Sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk melengkapi sarana pembelajarannya adalah dengan cara pihak sekolah akan berusaha melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar, seperti pemanfaatan sarana laboratorium secara optimal.

Selain itu pihak sekolah juga akan meminta kepada seluruh pendidik untuk menggunakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang ada, penggunaan semaksimal mungkin sambil menunggu yang lain, dalam arti pendidik harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif supaya anak didiknya dapat belajar dengan senang, dan tidak dijadikan alasan kurangnya fasilitas sekolah dapat mengganggu proses belajar mengara.

2. Upaya Mengatasi Problematik keterampilan berbicara bahasa Arab

1. Problematika Linguistik

1) Pembendaharaan kosakata

Kemampuan yang harus dikuasai oleh orang yang sedang belajar bahasa Arab salah satunya adalah penguasaan *mufradat*. Dengan menguasai *mufradat*, maka akan mempermudah dan meningkatkan seseorang dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab (Wekke, 2014:157). Tanpa pembendaharaan kosakata yang

cukup seseorang akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Namun kemahiran berbahasa tidak cukup dengan menghafal kosakata saja.

Salah satu cara yang mudah dilakukan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka adalah melalui hafalan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab. Menghafal kosakata dapat dilakukan kapan saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kapanpun dan dimanapun dapat dilakukan oleh peserta didik yang ingin memperbanyak pengetahuan kosakata bahasa Arab.

Di sini guru harus menekankan untuk banyak menghafal kosakata bahasa Arab kepada siswa, bahkan bila perlu selalu memberi tugas wajib untuk setiap pertemuannya yaitu harus menghafal minimal sepuluh *mufradat*.

2) Pelafalan bunyi

Guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan kesempatan pada siswa yang mengalami kesalahan dalam fonologi untuk lebih banyak berinteraksi dengan bahasa Arab dengan cara memberikan kesempatan membaca teks bahasa Arab lebih banyak dari siswa yang tidak mengalami kesalahan fonologi.

Cara lainnya adalah guru selalu mengulang-ulang pelafalan fonem-fonem yang mirip seperti fonem /ق/ dan /ك/, fonem /س/ dan /ش/, dan sebagainya. Sehingga siswa dapat terbiasa dengan pelafalan bahasa Arab yang benar.

2. Problematika non linguistik

1) Latar belakang Pendidikan siswa

Terkait dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika yang muncul. Setiyawan (2018:2016) mengatakan “salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam menghadapi problematika latar belakang pendidikan siswa adalah dengan melakukan pengelompokan peserta didik”.

Pengelompokan atau *grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristiknya. Dalam hal ini pengelompokan lebih pada *ability grouping* yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelompok yang sama. Peserta didik yang sama-sama tinggi kemampuannya ditempatkan pada kelompok yang kemampuannya tinggi, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah ditempatkan dalam kelompok peserta didik yang berkemampuan rendah.

Pengelompokan seperti ini dilakukan dengan mempertimbangkan asumsi bahwa peserta didik akan berkembang secara optimal jika diberi lingkungan yang sama kemampuan akademiknya. Hhal ini diperkuat dengan asumsi lain bahwa peserta didik yang berpotensi tinggi akan saling bersaing secara positif.

2) Motivasi

Pemberian motivasi yang dimaksud adalah berupa semangat dan kejiwaan seorang guru sebagai kekuatan pendorong lahir dan berkembangnya motivasi atau nasihat berbentuk verbal demi pengembangan motivasi belajar. Secara umum yang sering dilakukan adalah bentuk kedua, yaitu memberi motivasi secara

verbal, yang sifatnya dasar-dasar saja tanpa diiringi atau terasa kekuatan kejiwaan guru yang menyentuh kejiwaan peserta didik.

Memotivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Untuk melakukan kegiatan tersebut, guru perlu memahami peserta didik dengan cara guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam rangka menumbuhkan motivasi siswa dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan kepada murid tentang pentingnya belajar bahasa Arab
- b) Guru menciptakan suasana sekolah dengan penggunaan bahasa Arab dalam setiap pengumuman dan informasi lainnya
- c) Mendorong siswa agar tidak menganggap belajar bahasa Arab sebagai beban
- d) Membuat suasana kelas yang menggembirakan

3) Minat

Sebagai seorang pengajar, guru bahasa Arab diharuskan untuk mentransfer konsep pengajaran yang berorientasi pada peningkatan dimensi kognitif peserta didik sesuai dengan rumpun keilmuan yang diajarkannya disertai dengan adanya integrasi pada rumpun ilmu yang lainnya. Dalam upaya tersebut, peneliti melihat bahwa guru bahasa Arab berupaya meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik dengan menyajikan materi-materi

pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Contoh sederhana yang bisa dilakukan oleh guru untuk menarik minat siswa dalam berbicara bahasa Arab adalah dengan mencoba meminimalisir penggunaan kosakata yang berkaitan dengan benda yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori peningkatan minat dimana peserta didik cenderung lebih berminat mempelajari materi yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (1995:181) bahwa “ salah satu poin penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menghubungkan bahan ajar dengan latar belakang kehidupan peserta didik termasuk informasi-informasi yang sifatnya berkesan bagi mereka”.

4) Lingkungan

Pembentukan lingkungan berbahasa merupakan suatu upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab. Salah satu sarana yang diperlukan dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah lingkungan. Lingkungan bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan formal dan informal. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab adalah dengan cara mempraktekkan bahasa Arab di dalam komunikasi sehari-hari.

Proses mewajibkan menggunakan bahasa secara terus menerus dan berulang-ulang akan membentuk suatu kebiasaan dalam proses komunikasi dengan antar siswa menggunakan bahasa Arab, baik saat belajar di dalam kelas ataupun saat aktivitas di luar kelas. Dalam prakteknya harus diawasi langsung oleh guru yang bersangkutan. Demi terjaganya proses yang konsisten, dalam hal ini pemberian *punishment* kepada siswa yang melanggar di lingkungan bahasa dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab, diantaranya siswa diberikan sanksi dengan menghafal sepuluh kosakata baru.

5) Malu// tidak percaya diri

Rendahnya kepercayaan diri disebabkan oleh beberapa faktor, dan untuk mengatasinya perlu dilakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Salah satu upaya tersebut yakni dengan diadakan kegiatan *muhadharah*. Menurut Awaliyani dan Ummah (2021:247) “kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan berlatih mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khlayak (banyak orang)”.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa supaya memiliki kemampuan dalam hal berbicara di depan umum sehingga membentuk mental siswa tersebut. Tidak hanya itu, dengan kegiatan *muhadharah* siswa diharapkan terbentuk rasa percaya dirinya sehingga mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik saat berada di dalam maupun di luar kelas, ketika pembelajaran ataupun berhadapan dengan orang banyak.

SIMPULAN

Problematika yang dihadapi saat proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (a) alokasi waktu yang kurang maksimal, (b) metode yang monoton, (c) media yang kurang variatif, (d) sarana dan prasarana yg kurang mendukung seperti tidak adanya lab bahasa. Adapun problematika linguistik dipengaruhi oleh faktor: (a) siswa kurang mampu menguasai kosakata bahasa Arab, (b) kesulitan dalam pengucapan bunyi lafal Arab, (c) tata kalimat bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Sedangkan problematika non linguistik biasanya dipengaruhi oleh faktor (a) latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan yang dimiliki pun cenderung tidak sama, (b) kurangnya motivasi dari dalam diri siswa maupun dari luar seperti dari guru, (c) kurangnya minat siswa ketika belajar bahasa Arab, (d) tidak terciptanya *bi'ah lughawiyah*.

Untuk langkah-langkah dalam mengatasi problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab adalah dengan cara guru dan kepala sekolah mampu bekerjasama dengan dengan baik serta berkontribusi dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana serta mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang berguna untuk mengasah kemampuan berbicara siswa khususnya bahasa Arab. Selain guru dan sekolah, siswa juga harus memiliki minat dan motivasi yang kuat dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara. Tak perlu takut atau memiliki rasa malu dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2004. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rinika cipta
- Arif, Muh & Musgamy, Awaliyah. 2021. Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Study Analisis Teori Motivasi. *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 10(2), 326-334. Dari <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/download/1049/623>
- Asrori, Imam & Ahsanuddin, Moh. 2016. *Media pembelajaran bahasa Arab*. CV Bintang sejahtera. Malang
- Awaliyani, Anggun sandhika & Ummah, Kholifatul Anis. 2021. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah. *Indonesian Journal Of Teacher Education* 2(1), 246-252. Dari <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/download/263/162/2969>
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Izzan, Ahmad. 2007. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: HUMANIORA
- Jamaludin, Dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab aktif*. Semarang: Need's press.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mubshirah, Dara. 2021. Hubungan Minat Siswa Belajar Bahasa Arab Dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat. *Jurnal*

Ilmiah *DIDAKTIKA* 21(2), 221-235. Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/7962/5166>

Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press

Pambudi, Khafid. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadatsah Pagi Terhadap Prestasi Pelajar PAI (Materu Al-Quran Hadist) Siswa di SMP Plus Al-Rahmat Bojonegoro*. (<http://digilib.uinsby.ac.id/820/>). Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018.

Setiyawan, Agung. 2018. Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaan* 5(2), 195-213. Dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/6803>

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta

Triningtyas, Dina Ariswanti. 2013. Study Kasus tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki dengan Menggunakan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3(1). Dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/view/239/211>

Wekke, Ismail Suardi. 2014. *Model pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish

Zaenuddin, dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Zahri & Jahroh, Ed) Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.